
PENGARUH ETIKA BISNIS DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM CSR *THE GADE CLEAN AND GOLD* PT PEGADAIAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Aryani Saida¹, Wenti Ayu Sinarjo²

^{1,2)} *Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*
Aryanids2019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh etika bisnis terhadap implementasi program CSR *The Gade Clean and Gold* serta dampaknya pada kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan *mix methods*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei kepada penerima manfaat program, dianalisis menggunakan regresi linear, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis yang transparan dan akuntabel dalam CSR berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Studi ini memberikan wawasan teoretis dan praktis bagi perusahaan untuk merancang program CSR berbasis etika yang berkelanjutan.

Kata kunci : Etika Bisnis, CSR, *The Gade Clean and Gold*, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

This research analyzes the influence of business ethics on the implementation of the CSR program The Gade and Clean and its impact on the welfare of local communities using a mix methods approach. Quantitative data was collected through surveys of program beneficiaries, analyzed using linear regression, while qualitative data was interviews and documentation. The research results show that the application of transparent and accountable business ethics in CSR contributes significantly to improving the economic, social and environmental welfare of society. This study provides theoretical and practical insights for companies to design sustainable, ethics- based CSR programs.

Keywords : *Business Ethics, CSR, The Gade Clean and Gold, Public Welfare, Mix Methods.*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan limbah sampah sebagai konsekuensi pertambahan jumlah penduduk. Hal tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan, terutama disebabkan oleh timbunan sampah yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang merupakan hasil dari tingginya pola konsumsi masyarakat. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan

timbulan sampah dari 380 Kabupaten/kota se-Indonesia sebesar 40,799,956.85 (ton/tahun) dimana masih terdapat sampah 39.8% atau 16,239,281.93 (ton/tahun) tidak terkelola dengan baik [1]. Limbah ini tidak hanya menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang sampah. Pola budaya masyarakat yang masih kerap membuang sampah sembarangan dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan limbah sering kali memperburuk masalah ini, sehingga menciptakan tantangan besar bagi pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk menemukan solusi yang berkelanjutan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara-negara berkembang lainnya, di mana pengelolaan limbah sampah sering menjadi isu lingkungan dan sosial yang terabaikan [2].

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu strategi utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menjawab tantangan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dalam konteks Indonesia, CSR sering diimplementasikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas [3]. Namun, pendekatan CSR yang hanya berorientasi pada kepatuhan hukum atau filantropi jangka pendek sering kali gagal menciptakan dampak yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Adityo Wibowo, Sakti Syahputra, Rofian Dedi Susanto yang menyebutkan bahwa program CSR di sektor perbankan di Indonesia cenderung bersifat simbolis dan kurang strategis dalam menciptakan keberlanjutan [4]. Program *The Gade Clean and Gold* yang digulirkan PT Pegadaian sejak 2018 hadir sebagai salah satu inisiatif CSR yang mengedepankan integrasi nilai-nilai etika bisnis dalam pengelolaan limbah sampah, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan pemberian akses pada peluang ekonomi sirkular.

Secara global CSR telah berkembang pesat, terutama setelah diperkenalkannya teori piramida CSR oleh Carroll yang mengemukakan bahwa CSR harus mencakup empat dimensi utama: tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropi. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, implementasi CSR sering kali terjebak pada dua tingkat pertama, yaitu ekonomi dan hukum, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada dimensi etis dan filantropi strategis [5]. Penelitian oleh Muhammad Fauzan dan Hendra dalam "Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Langkah Mewujudkan Perusahaan Menuju Bisnis Internasional" mengungkapkan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bukan sekadar komitmen, melainkan sebuah kewajiban untuk menjalankan bisnis secara etis, mendorong perkembangan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga, serta seluruh komunitas [6].

Perusahaan yang mengklaim menjalankan CSR berbasis etika sering kali tidak memiliki mekanisme yang terukur untuk menunjukkan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, yang menjadi peluang penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pendekatan CSR berbasis etika bisnis yang lebih strategis dan berkelanjutan. Dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR), pendekatan berbasis etika dapat diartikan bahwa program CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban hukum atau meningkatkan citra perusahaan, tetapi benar-benar berusaha memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat dan lingkungan [7].

PT Pegadaian melalui program *The Gade Clean and Gold* menawarkan model CSR yang unik dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis ke dalam implementasi program. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan limbah sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan limbah dan penciptaan peluang usaha berbasis ekonomi sirkular. Sebagai perusahaan BUMN yang memiliki tanggung jawab besar terhadap masyarakat, PT Pegadaian telah menunjukkan komitmennya melalui program CSR ini tidak hanya di kota-kota besar di Indonesia tetapi juga merambah ke kota-kota kecil lainnya termasuk di Kabupaten Pekalongan. Menurut Carroll, keberhasilan CSR tidak hanya diukur dari jumlah dana yang dialokasikan, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai etika perusahaan tercermin dalam setiap aspek pelaksanaan program tersebut [8]. Hal ini menjadi relevan dalam konteks Pegadaian, yang menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa program CSR mereka benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Dengan latar belakang ini, penelitian yang mengangkat judul **“Pengaruh Etika Bisnis dalam Implementasi Program CSR *The Gade Clean and Gold* PT Pegadaian terhadap Kesejahteraan Masyarakat”** berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana etika bisnis yang diterapkan oleh PT Pegadaian dapat memengaruhi efektivitas program CSR, khususnya di Kabupaten Pekalongan. Pendekatan ini tidak hanya penting untuk memahami hubungan antara etika bisnis dan CSR secara teoretis, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi CSR yang lebih relevan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang relevan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang [9]. Dalam konteks program *The Gade Clean and Gold*, nilai-nilai ini diwujudkan melalui pengelolaan limbah sampah yang ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan dampak sosial yang

berkelanjutan. Lokasi penelitian adalah salah satu mitra Pegadaian dalam program *The Gade Clean and Gold* yaitu BSU (Bank Sampah Unit) Jalin Setia Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

TELAAH PUSTAKA

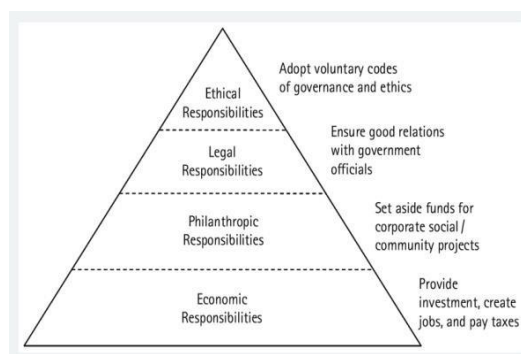
Teori Etika Bisnis

Menurut Hill dan Jones [10], etika bisnis adalah suatu panduan yang membantu membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat bagi para pemimpin perusahaan dalam mempertimbangkan atau membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan isu-isu moral yang rumit [11]. Etika bisnis adalah seperangkat prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan bagi perilaku individu dan organisasi dalam konteks bisnis. Prinsip-prinsip ini berperan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan tindakan bisnis, dengan tujuan untuk menjaga integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Menurut Jones et al., etika bisnis mencakup berbagai isu, termasuk transparansi, keadilan, dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan [12]. Mereka menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil untuk mencapai keberlanjutan [13].

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) sering kita menyebutnya hanya dengan kata CSR saja, diartikan sebagai keadaan dimana suatu perusahaan yang telah memiliki izin serta peraturan hukum dalam membentuk suatu usaha yang berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan itu untuk meningkatkan pula kualitas hidup para karyawan dan keluarganya, komunitas diluar perusahaan, dan kepada masyarakat secara lebih luas [14].

Archie B. Carrol, seorang profesor di University of Georgia, pada tahun 1991 mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab secara sosial yang digambarkan dalam bentuk piramida, dimana piramida terbawah menunjukkan tingkat tanggung jawab sosial paling rendah. Namun pada perkembangannya terdapat perbedaan dari para ahli mengenai piramida CSR, salah satunya menurut Wayne Visser yang mengatakan bahwa di negara berkembang, tanggung jawab ekonomi masih mendapat tekanan dari tanggung jawab *philanthoropy* dan tanggung jawab hukum dan etika berada di puncak yang tertinggi [15]. Hal ini disebabkan karena budaya tradisional secara langsung dapat meningkatkan kondisi ekonomi di negara tersebut. Wayne Visser mencoba mengembangkan piramida yang khusus menggambarkan CSR negara berkembang, sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Piramida *corporate social responsibility*

Sedangkan di Indonesia sendiri CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas nomor 106 yaitu untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya [16]. Kementerian BUMN mendorong seluruh perusahaan di bawahnya untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui 3 (tiga) bidang prioritas, yaitu pendidikan, lingkungan, serta Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) [17]. Program CSR BUMN dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk menjamin pelaksanaan, pencapaian keberhasilan, dan pengelolaan dampak program CSR sesuai dengan prioritas dan/atau pencapaian atas tujuan kegiatan dengan berpedoman pada rencana kerja. Program CSR BUMN memiliki 4 (empat) pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan hukum/tata kelola. PT Pegadaian yang merupakan anggota *Holding* BUMN Ultra Mikro berkomitmen untuk memenuhi peraturan yang berlaku yaitu mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan penyisihan dan penggunaan laba untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan menciptakan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, dengan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/3/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi kewajibannya [17].

The Gade Clean and Gold

Salah satu upaya pengurangan sampah adalah melalui pendekatan *Reduce, Reuse, Recycle (3R)* dengan membatasi timbunan sampah, mendaur ulang, dan menggunakan kembali sampah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah. Dalam konteks ini, program Bank Sampah dapat menjadi solusi dengan melibatkan peran perusahaan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat [18]. Program bank sampah merupakan program yang banyak sekali diminati oleh perusahaan untuk

menjadikan program CSR. Tetapi bank sampah PT. Pegadaian sangat berbeda, dimana bila masyarakat membawa sampah ke bank sampah PT. Pegadaian akan menghasilkan tabungan emas. Program *The Gade Clean and Gold* agar masyarakat peduli terhadap lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi dan bagaimana dampak hasil dari pengelolaan *Corporate social responsibility* (CSR) pada program *The Gade Clean and Gold* terkait aktivitas operasional, Implementasi dan eektivitas program di bank sampah. Bank sampah “*The Gade Clean and Gold*” mengedukasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan memilah sampah dan dikonveris menjadi tabungan emas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat, mengurangi dampak limbah lingkungan, meningkatkan mata pencaharian, dan mensosialisasikan layanan produk Pegadaian. Sistem bank sampah ini terdiri dari 3 pelaku penting yaitu anggota bank sampah, pengelola bank sampah, dan pegadaian [19].

Pegadaian menawarkan program memilah sampah menjadi emas kepada nasabah bank sampah agar pendapatan warga makin bertambah. Tabungan emas Pegadaian adalah layanan penitipan emas yang memungkinkan masyarakat dalam melakukan investasi emas secara mudah, aman, dan terpercaya, menabung emas termasuk pilihan bijak yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Memiliki tabungan emas lewat Pegadaian sangatlah mudah, caranya, setelah mengisi formulir via outlet, warga hanya perlu membayar biaya admin Rp 10.000, biaya titipan emas Rp 30.000, materai Rp 10.000, dan membeli emas 24 karat dengan berat minimal 0,01 gram. Untuk anggota atau nasabah bank sampah, proses pembukaan rekening tabungan emas Pegadaian malah bisa lebih mudah lagi. Mereka bisa melakukannya lewat pengurus bank sampah masing-masing yang nantinya akan difasilitasi secara khusus oleh tim dari Pegadaian. ketika sudah menabung emas, para anggota bank sampah juga berhak atas sejumlah keuntungan lain yang bisa diperoleh sebagai nasabah Pegadaian termasuk berkesempatan memenangkan hadiah istimewa dalam program Badai Emas, mengajukan modal usaha dalam program pembiayaan produktif, mengakses layanan pembiain untuk mendapatkan porsi haji atau perjalanan religi lainnya, hingga promo tematik berupa diskon atau cashback khusus [20].

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Richard B. Robinson, kesejahteraan masyarakat adalah hasil interaksi antara kebijakan publik, lingkungan fisik, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup individu dan kelompok dalam masyarakat [21]. Sedangkan menurut Richard Wilkinson dan Kate Pickett, kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana setiap individu memiliki kesempatan

untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk hidup sehat, bahagia dan berpartisipasi dalam masyarakat [22]. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan social, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmana, rohani dan sosial yang baik bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi [23].

Menurut Imron, kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial [24]. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa Tabungan. Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia [25].

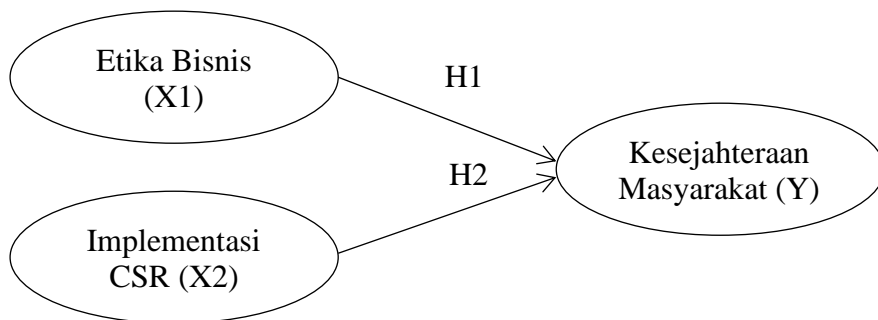
METODE

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono, metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah metode dimana metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif [26]. Dimana tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab apakah ada hubungan antara variabel X1 berupa Etika Bisnis dan variabel X2 berupa Implementasi CSR terhadap variabel Y yaitu kesejahteraan Masyarakat. Kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala *likert*. Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu 1) Uji Karakteristik Responden, 2) Uji Instrumen Data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, 3) Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas, 4) Analisis Regresi Linier Berganda, 5) Uji Kelayakan Model, 6) Uji Hipotesis berupa Uji t, dan 7) Koefisien Determinasi. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif berupa wawancara dan dokumentasi data dari laporan tahunan PT Pegadaian serta artikel dari berbagai media.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota dari bank sampah unit Jalin Setia Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang beranggota 350 warga. Sedangkan sampel diambil dengan teknik purposive sampling, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, seperti partisipasi aktif dalam program CSR *The Gade Clean and Gold* dan keterlibatan langsung dalam aktivitas bank sampah, untuk memastikan relevansi data yang diperoleh. Penentuan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan [26]. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah sekitar 35 orang atau 10% dari total populasi. Penentuan sampel ini bertujuan agar hasil penelitian memiliki validitas yang memadai, namun tetap mempertimbangkan efisiensi dalam pengumpulan data.

HASIL

Data Kuantitatif



Gambar 2. Model penelitian kuantitatif

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Data jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	14	43,8%
Perempuan	18	56,3%
Total	32	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 atau 43,8% dan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 18 atau 56,3%. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak terlibat dalam kegiatan program CSR *The Gade Clean and Gold* yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Data usia responden

Usia	Jumlah	Persentase
------	--------	------------

20-30	16	50%
31-40	13	40,6%
41-50	3	9,4%
Total	32	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-30 tahun sebanyak 16 orang atau 50%, responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 13 orang atau 40,6%, sedangkan responden dengan usia 41-50 tahun hanya sebanyak 3 orang atau 9,4%. Hal ini dikarenakan kelompok usia 20-30 tahun lebih aktif dan memiliki keterlibatan yang tinggi dalam program CSR *The Gade Clean and Gold*.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Data pendidikan terakhir responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	12	37,5%
SMA/SMK	15	46,9%
D3	1	3,1%
S1	3	9,4%
S2	1	3,1%
Total	32	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 15 orang atau 46,9%, diikuti oleh responden dengan pendidikan SMP sebanyak 12 orang atau 37,5%, responden dengan pendidikan S1 sebanyak 3 orang atau 9,4%, hanya sedikit responden yang memiliki pendidikan D3 dan S2 yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 3,1%. Hal ini dikarenakan program CSR *The Gade Clean and Gold* lebih banyak melibatkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK dan SMP, yang sesuai dengan karakteristik populasi di wilayah sasaran program.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Data pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	10	31,3%
Ibu Rumah Tangga	4	12,5%
Wirausaha	12	37,5%
PNS	6	18,8%
Total	32	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah wirausaha sebanyak 12 orang atau 37,5%, diikuti oleh karyawan swasta sebanyak 10 orang atau 31,3%, PNS sebanyak 6 orang atau 18,8%. Sedangkan

responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 4 orang atau 152,5%. Hal ini dikarenakan program CSR *The Gade Clean and Gold* lebih banyak menarik perhatian individu yang memiliki pekerjaan fleksibel atau usaha sendiri, seperti wirausaha, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan tersebut.

Hasil Uji Validitas

Tabel 5. Uji validitas masing-masing variabel

Variabel	Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y Soal 1	0,814	0,349	0,000	Valid
	Y Soal 2	0,495	0,349	0,000	Valid
	Y Soal 3	0,705	0,349	0,000	Valid
Etika Bisnis (X1)	X1 Soal 1	0,873	0,349	0,000	Valid
	X1 Soal 2	0,918	0,349	0,000	Valid
	X1 Soal 3	0,890	0,349	0,000	Valid
Implementasi Program CSR (X2)	X2 Soal 1	0,903	0,349	0,000	Valid
	X2 Soal 2	0,888	0,349	0,000	Valid
	X2 Soal 3	0,865	0,349	0,000	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian validitas instrumen penelitian dengan masing-masing pernyataan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka, semua pernyataan yang ada dalam kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji reliabilitas masing-masing variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,806	0,60	Reliabel
Etika Bisnis (X1)	0,873	0,60	Reliabel
Implementasi Program CSR (X2)	0,862	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka jawaban-jawaban responden dari tiap-tiap variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil uji normalitas

	Unstandardized Residual	Standart	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{e,d}	0,05	Normal

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ yang berarti mempunyai distribusi Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Etika Bisnis	0,562	1,779
Implementasi Program CSR	0,562	1,779

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas *tolerance* pada variabel Etika Bisnis dan Implementasi Program CSR lebih dari 0,10 atau $> 0,10$ dan batas $VIF < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil uji glejser

Variabel	t	Signifikansi
(Constant)	1,798	0,083
Etika Bisnis	0,456	0,652
Implementasi CSR	-0,544	0,590

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari tabel diatas hasil uji glejser nilai sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 10. Hasil uji kelayakan model

Model	F	Signifikansi	Keterangan
Regression	15,804	0.000 ^b	Layak

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 15,804 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	Keterangan
(Constant)	4,416	1,114		Positif
Etika Bisnis	0,073	0,113	0,110	Positif

Implementasi CSR	0,053	0,104	0,115	Positif
------------------	-------	-------	-------	---------

Sumber: Data yang diolah, 2024

$$Y = 4,416 + 0,073 + 0,053 + e$$

$\alpha = 4,416$ adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai positif artinya apabila etika bisnis dan implementasi program CSR sama dengan nol (0) maka kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 4,416.

$b_1 = 0,073$ menunjukkan pengaruh positif yang berarti apabila etika bisnis meningkat 1% maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,073.

$b_2 = 0,053$ menunjukkan pengaruh positif yang berarti apabila implementasi program CSR meningkat 1% maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,053.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil uji t (parsial)

Variabel	T	Signifikansi	Keterangan
Etika Bisnis	2,640	0,027	Tidak Signifikan
Implementasi CSR	3,764	0,001	Signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2024

Uji hipotesis variabel etika bisnis (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) melalui hasil perhitungan yang telah diperoleh bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan variabel etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menjadi penerima manfaat program *The Gade Clean and Gold*. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji hipotesis variabel implementasi CSR (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) melalui hasil perhitungan yang telah diperoleh bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan variabel implementasi CSR berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menjadi penerima manfaat program *The Gade Clean and Gold*. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Adjusted R Square	Persentase	Sisa
0,720	72%	28%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh etika bisnis dan implementasi CSR sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini.

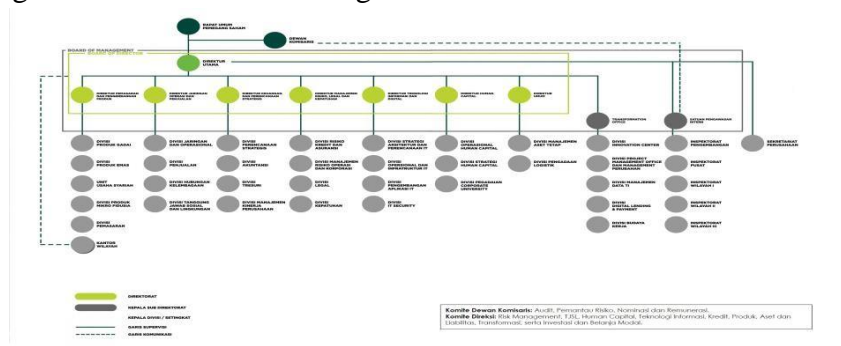
Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sehingga hipotesis 1 **diterima**, sedangkan variabel implementasi CSR berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menjadi penerima manfaat program *The Gade Clean and Gold* sehingga hipotesis 2 **diterima**.

Data Kualitatif

Data kualitatif diawali dengan melihat dari website PT Pegadaian yang mengatakan bahwa laporan tahunan PT Pegadaian dari profil korporasi sesuai dengan status hukum Pegadaian, maka kepemilikan Pegadaian adalah berbentuk saham yang berasal dari penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia (Saham Seri A Dwiwarna) sebanyak 0,00002% dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (Saham Seri B) sebanyak 99,99998%. Perusahaan ini mempunyai visi “Menjadi *The Most Valuable Financial Company di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat*”. Sedangkan misinya adalah memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui: (1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital (2) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir (3) Praktek manajemen risiko yang kokoh dan (4) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik. Adapun budaya organisasi adalah sebagai berikut :



Dari struktur organisasinya, PT Pegadaian menempatkan divisi TJSL atau CSR menjadi divisi tersendiri dibawah Direktur Jaringan Operasi dan Penjualan seperti yang terlihat dalam struktur organisasi dibawah ini :



Pegadaian telah memiliki portofolio produk yang melekat pada masyarakat, sehingga skema sosial sangat melekat pada berbagai aktivitas Pegadaian. Pada bagian sosial, terdapat beberapa regulasi dan framework Pegadaian yang mengatur aspek sosial baik itu eksternal maupun internal Perusahaan. Program Meng-Emas-Kan Sampah adalah salah satu program TJSI. Program Meng-Emaskan Sampah merupakan program TJSI yang diinisiasi oleh PT Pegadaian pada tahun 2018. Dalam program Meng-Emaskan Sampah atau *The Gade Clean & Gold* ini bertujuan untuk mengubah sampah menjadi konversi emas. Melalui tagline “Memilah Sampah Menabung Emas”, dampak dari adanya Program Meng-Emaskan Sampah ini dapat mendorong peningkatan edukasi masyarakat mengenai sampah dan pemilahannya, adanya pemberdayaan dan dapat mendorong sirkulasi ekonomi bagi Masyarakat sekitar. Program Meng-Emas-kan Sampah ini tersebar di seluruh Indonesia dengan total sebanyak 75 bank sampah. Terdapat 3 klasifikasi Bank Sampah, yaitu dari skala besar, kecil, dan menengah. Jumlah Bank Sampah dengan skala besar sebanyak 15 bank sampah, skala menengah sebanyak 40 bank sampah, dan skala kecil sebanyak 20 bank sampah yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari data yang diperoleh melalui laporan tahunan yang merupakan data internal PT Pegadaian bahwa omset tahun 2022 adalah sebesar Rp1.453.924.850,- jauh melejit dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar Rp886.880.000,-.

Salah satu mitra bank sampah yang ada di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Pekalongan adalah **BANK SAMPAH UNIT JALIN SETIA**. Bank sampah ini aktif dikelola oleh penggiat dan relawan Desa Rawakembu Kec Wonopringgo Kab Pekalongan. Hasil wawancara dengan BSU Jalin Setia yaitu Ibu Fitriya Dwi Handayani, S,E selaku ketua BSU Jalin Setia menceritakan pengalamannya tentang awal-awal pembentukan bank sampah tidak langsung diterima begitu saja oleh masyarakat, banyak hambatan dan rintangan yang dilaluinya dan berkat kegigihannya beliau menjadi pelapor inisiasi terbentuknya Bank Sampah di Desa Rowokembu dan sekarang memiliki nasabah sekitar kurang lebih 450 warga desa Rowokembu. Beliau juga menuturkan bahwa pembentukan bank sampah juga diperlukan rasa sosial dan sukarela yang tinggi dari pengelola bank sampah karena mereka bekerja benar-benar tidak menerima bayaran. Tetapi ketika kita bisa melakukan kebermanfaatannya bagi orang lain, disitulah kita akan merasa bahagia. Langkah-langkah awal bagaimana kita belajar dan bersahabat dengan sampah dengan mulai membiasakan 3 R yaitu Reduce dengan melakukan dan mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang seperti belanja di warung membawa tas sendiri, lalu *Reuse* yaitu upaya menggunakan kembali sampah secara langsung seperti memanfaatkan kaleng bekas untuk pot bunga, memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk makanan ternak atau ikan. Lalu

Recycle memanfaatkan kembalibahan-bahan yang sudah tidak terpakai untuk diolah menjadi produk yang baru seperti , mengolah sampah kertas menjadi kertas daur ulang/kerajinan, mengolah bungkus bekas menjadi aneka kerajinan, mengolah gabus styrofoam menjadi bataco, pot bunga mengolah sampah organik menjadi kompos [27].

Selanjutnya memberikan contoh sampah-sampah yang bisa dijual di bank sampah beserta mekanisme pemilahan sampah, disetorkan ke bank sampah unit untuk ditimbang kemudian dilakukan pencatatan di buku administrasi dan buku tabungan. Tabungan sampah tersebut biasanya diambil setiap 1 tahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri. Namun setelah menjadi mitra PT Pegadaian semua anggota BSU Jalin Setia merasakan manfaat yang luar biasa dimana mereka mendapatkan banyak pelatihan tentang pemanfaatan sampah serta literasi keuangan. Mereka juga mendapatkan bantuan tempat sampah serta kesempatan untuk studi banding di BSU lainnya. Bantuan lainnya yang membahagiakan adalah BSU mereka mendapatkan subsidi untuk bisa melakukan wisata yang menjadi agenda tahunan mereka untuk refreshing dan saling mengakrabkan satu dengan lainnya.

Hal lain yang sangat membantu adalah adanya kemudahan dari PT Pegadaian untuk bisa membuat sampah menjadi tabungan emas. Jadi setiap mereka melakukan penimbangan maka hasil penjualan sampah tersebut di konfersi menjadi emas dan masuk ke dalam tabungan emas mereka di Pegadaian. Mayoritas ibu-ibu yang tidak melek teknologi dan literasi menjadi semakin dimudahkan dimana Pegadaian hadir di kelompok BSU mereka untuk melayani pembukaan rekening tabungan emas dan bahkan saat penimbangan sehingga semua anggota dapat langsung memasukkan uang hasil penjualan sampah tersebut ke tabungan mereka. Tidak hanya tabungan emas , ada beberapa anggota yang melakukan pembungan tabungan haji dari hasil penjualan sampah mereka. Hal ini tentu saja sangat membantu perekonomian mereka sehingga uang yang dihasilkan mampu mewujudkan cita-cita mereka untuk mempunyai emas atau pergi ke tanah suci.

PEMBAHASAN

Data Kuantitatif

Pengaruh Etika Bisnis terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai positif yaitu 0,073, sedangkan uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Artinya, variabel etika bisnis yang memiliki dimensi transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai

penerima manfaat program CSR *The Gade Clean and Gold* PT Pegadaian. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis yang baik dalam pelaksanaan program CSR secara langsung meningkatkan persepsi penerima manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat yang melingkupi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ya'ti Ikhwan Nasution yang menyatakan bahwa etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat [28].

Pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai positif yaitu 0,053, sedangkan uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, variabel implementasi CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai penerima manfaat program CSR *The Gade Clean and Gold* PT Pegadaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Richard B. Robinson yang menjadi kajian bahwa kesejahteraan masyarakat adalah hasil interaksi antara kebijakan publik, lingkungan fisik, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup individu dan kelompok dalam masyarakat [21]. Sejalan dengan teori lainnya yang dikemukakan oleh Richard Wilkinson dan Kate Pickett menyatakan bahwa, kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk hidup sehat, bahagia dan berpartisipasi dalam masyarakat [22].

Semakin tinggi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan baik dibidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat secara keseluruhan. Dengan demikian, PT Pegadaian yang menjalankan program CSR *The Gade Clean and Gold* mampu dengan baik menjalankan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Zamzah, Erni Qomariyah, Taufik yang menyatakan bahwa implementasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat [29].

Data Kualitatif

Berdasarkan wawancara mendalam dengan anggota aktif Bank Sampah Unit Jalin Setia, ditemukan bahwa program CSR memberikan dampak multidimensional bagi penerima manfaat. Transparansi program, seperti pelaporan keuangan yang jelas dan komunikasi terbuka, meningkatkan kepercayaan komunitas terhadap pelaksana program. Akuntabilitas dalam

implementasi kegiatan CSR, seperti konsistensi pelaksanaan program dan pengawasan rutin, menciptakan rasa aman di kalangan penerima manfaat. Selain itu, dimensi keadilan terlihat dari distribusi manfaat yang adil tanpa diskriminasi, yang memperkuat rasa keterlibatan dan kepercayaan komunitas. Namun, beberapa responden menyoroti perlunya peningkatan pelatihan keterampilan, terutama terkait pengelolaan sampah dan pengembangan usaha berbasis komunitas, agar dampak program lebih berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Carroll yang menekankan bahwa dimensi etis dari tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan komunitas [6]. Selain itu, Crane berpendapat bahwa CSR yang efektif harus didasarkan pada nilai-nilai etika untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan [8], yang menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap program CSR meningkat ketika transparansi dan akuntabilitas dijadikan prinsip utama dalam implementasi.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi Rahmawati tentang dampak CSR pada pemberdayaan masyarakat di sektor perbankan, penelitian ini menambahkan dimensi etika bisnis sebagai variabel utama yang memediasi keberhasilan CSR [30]. Sementara penelitian ini menemukan bahwa dimensi sosial dan lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan ketika nilai-nilai etika diterapkan secara konsisten. Temuan ini juga relevan dengan studi Aguinis & Glavas yang menyatakan bahwa program CSR yang terintegrasi dengan nilai-nilai etis lebih cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat dan menciptakan dampak berkelanjutan [31].

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur CSR dengan menyoroti pentingnya etika bisnis dalam meningkatkan efektivitas program CSR. Temuan ini juga memberikan panduan praktis bagi PT Pegadaian untuk terus memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam implementasi program CSR guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini sekaligus menutup kesenjangan dalam literatur dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman holistik tentang dampak CSR.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bagaimana Etika Bisnis berperan penting dalam mendukung keberhasilan Program CSR *The Gade Clean and Gold* PT Pegadaian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika bisnis, program ini tidak hanya

memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional bagi masyarakat. Melalui komitmen terhadap transparansi, tanggung jawab sosial, dan inklusivitas, PT Pegadaian berhasil menciptakan dampak yang mendalam dalam kehidupan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan solusi bagi kebutuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat koneksi emosional antara perusahaan dan komunitas, yang menghasilkan kepercayaan dan rasa saling menghargai yang lebih dalam.

Melihat dampak positif yang telah dicapai, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan lain yang ingin mengadopsi pendekatan yang sama dalam mengintegrasikan etika bisnis ke dalam program CSR mereka. Penelitian ini akan lebih membuka kesempatan dalam penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi bagaimana etika bisnis dapat berperan dalam menciptakan perubahan yang positif, membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat menggali dampak jangka panjang dan inovasi dalam praktik CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SIPSN, “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah,” *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah*, 2023. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- [2] P. K. Kabanga, Theresyam, Afra Andre Pasanda, “Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco Enzim,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1601–1605, 2023.
- [3] K. Sanarta, “Kewajiban CSR Perusahaan dalam Peraturan Perundang-undangan,” *Regul. Compliance Syst.*, 2023, [Online]. Available: <https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan>
- [4] R. D. S. Adityo Wibowo, Sakti Syahputra, “Strategi Komunikasi Korporat Dalam Upaya Peningkatan Komunikasi Internal Dan Citra Perusahaan,” *LUGAS J. Komun.*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [5] Carroll, “The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders,” *Bus. Horiz.*, vol. 34, no. 4, pp. 39–48, 1991, doi: [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(91\)90005-G](https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G).
- [6] H. Muhammad Fauzan, “Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Langkah Mewujudkan Perusahaan Menuju Bisnis Internasional,” *J. Minfo Polgan (Jurnal Penelit. Tek. Inform.)*, vol. 12, no. 2, 2023.
- [7] Y. F. Khairunnisa Hanum, “Etika, CSR, dan Strategi Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Sekitar (Strategi Resposibilitas sosial perusahaan terhadap Kelanggengan Lingkungan Sekitar),” *Econ. Rev. J.*,

- vol. 2, no. 2, 2023.
- [8] Safri, “Pengaruh Fasilitas Pelabuhan, Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Pada PT Pelindo Terminal Petikemas Bitung,” *Ezenza J.*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [9] M. Suparmoko, “Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam. Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional,” *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [10] T. Hill, C., & Jones, “Stakeholder-Agency Theory,” *J. Manag. Stud.*, vol. 29, no. 2, 1992.
- [11] D. Ramzi, “Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis,” *J. Valuta*, vol. 6, no. 12, 2020.
- [12] C. P. Jones, *Investment Analysis and Management*, Tenth Edit. New York: John Wiley & Sons, Inc., 2007.
- [13] D. H. Adrai, R., & Perkasa, “Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management,” *J. Manaj. Dan Bisnis Madani*, vol. 6, no. 2, pp. 68–85, 2024.
- [14] A. Budimanta, *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Indonesia. Center For Sustainable Development (ICSD), 2008.
- [15] W. Visser, *The Ato Z of Corporate Social Responsibility*. Willey: West Sussex, 2010.
- [16] U. I. N. W. UIN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PEGADAIAN KANWIL SEMARANG MENURUT HUKUM ISLAM*. 2021.
- [17] T. L. Kuat, “Achieve Higher,” 2023.
- [18] N. Y. Pertiwi, “Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada program The Gade Clean and Gold sebagai upaya mengurangi sampah di Kota Bandung: Studi kasus ...,” *J. Ekon.*, vol. 13, no. 4, pp. 867–872, 2020.
- [19] M. Fianto, B. A., Wulansari, U., Ardiyanti, I., & Tlili, “The gade clean and the gold waste bank: Society’s economic empowerment based on environmental hygiene,” *J. Secur. Sustain. Issues*, vol. 9, no. 4, pp. 1257–1264, 2020, doi: [https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.4\(12\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.4(12)).
- [20] N. Y. Pertiwi, “Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada program The Gade Clean and Gold sebagai upaya mengurangi sampah di Kota Bandung: Studi kasus ...,” vol. 13, no. 4, pp. 867–872, 2020.
- [21] R. B. Robinson, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [22] K. P. Richard Wilkinson, *The Inner Level: How More Equal Societies Reduce Stress, Restore Sanity and Improve Everybody’s Wellbeing*. Hardback: Penguin Random House, 2018.
- [23] K. S. Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, “Analisis Tingkat Kesejahteraan

-
- Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara),” *J. Ilm. Pertan. (JIPERTA)*, vol. 1, no. 1, pp. 80–90, 2019, doi: <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>.
- [24] A. Imron, “Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan,” 2012.
- [25] D. Suharto, E., & Thamrin, “Program Keluarga Harapan (Pkh): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa,” *J. Aspir. Bandung*, vol. 3, no. 1, pp. 1–20, 2012.
- [26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [27] P. Putranto, “Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 8591–8605, 2023.
- [28] Y. I. Nasution, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan),” *J. Ekon. Islam*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [29] T. Ainun Zamzah, Erni Qomariyah, “Pengaruh Corporate Social Responcibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Citra Perusahaan PT. Konawe Nikel Nusantara,” *Bus. UHO J. Adm. Bisnis*, vol. 9, no. 2, 2024.
- [30] S. Ridwanto, Irwan Misbach, “Urgensi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Meta-Sintesis,” *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 3, pp. 327–335, 2023.
- [31] G. Aguinis, “On corporate social responsibility, sensemaking, and the search for meaningfulness through work,” *J. Manage.*, vol. 45, no. 3, pp. 1057–1086, 2019.